

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan sumber daya alam hayati yang tinggi. Indonesia memiliki 35.000 jenis tumbuhan tingkat tinggi yang dapat dijadikan sebagai bahan obat yang dapat dilakukan secara turun temurun dalam mengatasi kesehatan. Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia, baik dalam sumber bahan pangan maupun secara obat-obatan (Mamahani dkk., 2016).

Etnobotani merupakan hubungan antara botani (Tumbuhan) dengan etnik (kelompok masyarakat) yang berkembang menjadi suatu ilmu yang berfokus pada hubungan masyarakat dengan tumbuhan. Salah satu pengembangan ilmu antara masyarakat dengan tumbuhan adalah bidang pengobatan tradisional (Shanthi dkk, 2014). Menurut Setiawan (2018), obat tradisional merupakan ramuan dari bahan tumbuhan, hewan, galenik maupun bahan mineral atau campuran dari bahan tersebut yang diterapkan secara turun-temurun untuk pengobatan oleh masyarakat lokal.

Masyarakat Etnis Batak Toba merupakan salah satu masyarakat yang masih menjaga kepercayaan tradisi leluhur. Etnis Batak Toba adalah Etnis yang sejak zaman dahulu sudah mengenal obat-obatan tradisional yang diperoleh dari alam dan diolah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat (Malau dan Hutasoit, 2015). Masyarakat Etnis Batak Toba menggunakan jenis tumbuhan sebagai makanan, obat-obatan dan sebagai lambang keagamaan (Amrul dkk., 2018). Menurut Ibo dan Arimukti (2019) ada beberapa tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Etnis Batak Toba sebagai obat adalah tumbuhan Bangun-bangun, pirdot/akar indut yang berguna untuk membersihkan rahim setelah melahirkan dan memperbanyak air susu ibu (ASI). Berdasarkan survei pada tanggal 2 Mei 2021 melalui komunikasi, beberapa tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Etnis Batak Toba adalah napuran/Sirih yang digunakan untuk ritual, acara adat atau pesta dan untuk kesehatan. Proses penyembuhan dengan daun sirih digunakan untuk patah tulang atau terkilir. Salah satu Etnis Batak Toba yang masih menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional adalah masyarakat di Kecamatan Siotio.

Kecamatan Siotio merupakan salah satu kecamatan yang ditempati oleh Etnis Batak Toba. Sebagian besar masyarakat Kecamatan

Sitiotio masih menggunakan pengobatan dengan berbagai tumbuhan yang berasal dari pekarangan sekitar maupun dari hutan yang disebut dengan hutan Tombak Adian Padang. Tumbuhan dari pekarangan sekitar yang dijadikan sebagai obat adalah anggir/Jeruk Purut yang dijadikan sebagai penangkal setan, selain itu sangge-sangge/Sereh, dan Daun Resep direbus dan air rebusan dimandikan berguna untuk menyegarkan tubuh. Sedangkan tumbuhan yang diambil oleh masyarakat Etnis Batak Toba dari hutan Tombak Adian Padang adalah tumbuhan sae-sae/Gandapura sebagai obat demam yang diolah dengan cara direbus kemudian dimandikan, Hotang/Rotan dan Pirdot yang digunakan untuk mengobati luka sayat, tegang dileher dan mengobati penyakit kudis.

Penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh Etnis Batak Toba berdasarkan survei awal yang telah dilakukan karena masyarakat lebih mempercayai penyembuhan yang lebih ampuh dan masyarakat Etnis Batak Toba telah mengenal pengobatan tradisional sebelum mengenal pengobatan medis. Selain itu, pengobatan medis dengan menggunakan obat kimia yang dikonsumsi terus-menerus akan memberikan efek samping yang tidak baik bagi tubuh (Amrul dkk, 2018). Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian pengetahuan lokal upaya mendokumentasikan pengetahuan lokal dan mengembangkan pemanfaatan tumbuhan obat oleh Etnis Batak Toba di Kecamatan Sitiotio, Kabupaten Samosir provinsi Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh Etnis Batak Toba Di Kecamatan Sitiotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara?
- b. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan oleh Etnis Batak Toba Di Kecamatan Sitiotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara?
- c. Bagaimanakah cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan oleh Etnis Batak Toba Di Kecamatan Sitiotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara?
- d. Tumbuhan apa saja yang paling banyak digunakan oleh Etnis Batak Toba Di Kecamatan Sitiotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh Etnis Batak Toba Di Kecamatan Sitiotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui bagian tumbuhan obat yang digunakan oleh Etnis

Batak Toba Di Kecamatan Siotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.

- c. Untuk mengetahui cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh Etnis Batak Toba Di Kecamatan Siotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.
- d. Untuk mengetahui tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh Etnis Batak Toba Di Kecamatan Siotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah:

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat ilmiah mengenai tumbuhan obat.
- b. Memberikan informasi tentang jenis serta bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat.
- c. Menambah pengetahuan peneliti dan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.